

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SD 45 BANDA ACEH

Novia Faradilla,<sup>1</sup> Cut Zahri Harun,<sup>2</sup> Nasir Usman.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SD 45 Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: noviafaradilla88@yahoo.co.id

**ABSTRACT:** *The purpose of this study to determine; (1) the learning plan in SD Negeri 45 Banda Aceh; (2) organizing learning in primary schools 45 Banda Aceh; (3) the implementation of learning in primary schools 45 Banda Aceh, and; (4) assessment of learning in primary schools 45 Banda Aceh. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The subjects were 45 teachers in primary schools in Banda Aceh. The technique of collecting data through interviews, observation, and documentation. The results showed that; (1) planning of learning made by teachers SD Negeri 45 Banda Aceh is not yet planned. Most of the preparation of lesson plans that exist on teacher made jointly by team group. Only a small proportion of teachers are able to organize and make their own RPP; (2) organizing learning undertaken by teachers SD Negeri 45 Banda Aceh have done well, by organizing optimal learning process, manage changes and school development towards effective learning organization, create a culture and climate of the school is innovative and conducive to the learning process in the school; (3) the implementation of the study conducted by teachers SD Negeri 45 Banda Aceh general nature only. This, due to the limited funds at the school. If planned and implemented in earnest, teachers predict barriers to supporting factors, namely money, time, and means; and (4) learning assessment conducted by teachers SD Negeri 45 Banda Aceh can be categorized as good, the assessment of teachers do objectively the results obtained by the students. Assessment conducted to see the progress of learners in terms of mastery of teaching materials that have been studied.*

**KEYWORDS:** *management, learning, and school*

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; (1) perencanaan pembelajaran di SD Negeri 45 Banda Aceh; (2) pengorganisasian pembelajaran di SD Negeri 45 Banda Aceh; (3) pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 45 Banda Aceh, dan (4) penilaian pembelajaran di SD Negeri 45 Banda Aceh. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru di SD Negeri 45 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru SD Negeri 45 Banda Aceh belum direncanakan dengan baik. Sebagian besar penyusunan RPP yang ada pada guru dibuat secara bersama-sama oleh tim gugus. Hanya sebagian kecil guru yang mampu menyusun dan membuat sendiri RPP; (2) pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri 45 Banda Aceh telah dilakukan dengan baik, dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi proses pembelajaran di sekolah; (3) pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri 45 Banda Aceh hanya bersifat umum. Hal ini, disebabkan oleh keterbatasan dana di sekolah. Apabila direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, guru memprediksikan adanya hambatan pada faktor pendukungnya, yaitu dana, waktu, dan sarana; dan (4) penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri 45 Banda Aceh dapat dikategorikan baik, penilaian yang dilakukan guru dilakukan secara objektif terhadap hasil yang diperoleh oleh siswa. Penilaian yang dilakukan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari.

**KATA KUNCI:** manajemen, pembelajaran, dan sekolah.

## PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu proses pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan sekelompok orang, dengan pembagian tugas yang jelas serta menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan. Manajemen sebagai sebuah proses sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal dan baik sebagaimana yang diharapkan. Menurut Kompri (2015) manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Manajemen merupakan ilmu untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau supervisi organisasi. Manajemen guru mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen guru juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang yang telah disusun oleh guru di sekolah.

Menurut Usman (2011) manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan aktif mengembangkan sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pelaksanaan manajemen guru di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan oleh masyarakat dalam pelaksanaan manajemen di sekolah. Manajemen guru merupakan salah satu masalah

pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh tidak adanya sumber daya manusia yang memadai dalam administrator pendidikan yang profesional. Hal penting yang harus dipertimbangkan bagi sebuah institusi pendidikan adalah adanya tenaga administrator pendidikan yang profesional. Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada sistem dan organisasi serta kemampuan profesional sumber daya manusia seorang guru. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan guru dan keberhasilan guru adalah keberhasilan sistem serta organisasi institusi atau lembaga sekolah. Pada saat ini masalah di lembaga sekolah sering sekali dikaitkan pada gurunya.

Guru merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat di sekolah. Bahkan saat ini telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan guru yang berkualitas. Betapa perlunya kualitas kepemimpinan, maka guru selalu ditekankan pentingnya tiga kemampuan dasar sekolah perlu dimiliki oleh seorang guru, yaitu penerapan, individu, dan teknik. Menurut Syaifurrahman dan Tri (2013) pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Adapun poin tersebut bahwa rendahnya mutu prestasi belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, atau kelemahan pada pihak siswa di sekolah, tetapi faktor yang cukup kuat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah perilaku kepemimpinan guru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen pembelajaran di SD Negeri 45 Banda Aceh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru di SD Negeri 45 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik berupa perilaku, tindakan, persepsi maupun motivasi. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Metode penelitian kualitatif bersifat holistik dan masalah penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian. Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang fenomena-fenomena yang terjadi saat ini. Menurut Arikunto (2012) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang meneliti keadaan sekarang berdasarkan data yang lebih berupa kata-kata bukan data yang berupa angka yang disusun dalam bentuk cerita atau peristiwa. Pembahasan hasil penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik penyajian dengan memaparkan gambaran penelitian secara sistematis penelitian mengenai data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian serta hubungan antara fenomena yang diselidiki berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara sistematis langkah-langkah pokok yang menjadi dasar proses perencanaan, meliputi menetapkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas melalui proses penentuan target, mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengembangkan alternatif, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan, membatasi sasaran dan mempersiapkan pelaksanaan-pelaksanaan untuk mencapai target maksimum melalui proses penentuan target. Menurut Kompri (2015) menyatakan bahwa Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana, dan bagaimana dilaksanakannya. Kegiatan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. guru menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar menjalankan fungsinya membantu anak didik berkembang menjadi manusia yang lebih utuh. Guru harus mampu mengusahakan agar anak didik berkembang pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Secara sederhana pengorganisasian sebagai suatu kegiatan mengadakan pembagian tugas atau pekerjaan dan wewenang. Menurut Kompri (2015) Pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan dan berhasil. Para peserta didik menyelesaikan permasalahan, menjawab pertanyaan, memformulasikan pertanyaan menurut mereka sendiri, mendiskusikan, menerangkan, melakukan debat, curah pendapat selama pelajaran di kelas, dan pembelajaran kerjasama, yaitu para siswa bekerja dalam tim untuk mengatasi permasalahan dan kerja proyek yang telah dikondisikan dan diyakini agar terjadi ketergantungan yang positif dan tanggung jawab

individu yang mendalam. Menurut Suryosubroto (2009) pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Skema proses pembelajaran diposisikan sebagai unsur evaluasi dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjukkan bahwa sesudah pelaksanaannya ada suatu kegiatan analisis hasil, untuk selanjutnya kembali ke perencanaan pembelajaran serta pelaksanaannya untuk memperbaiki kelemahan siswa yang diketahui oleh guru yang bersangkutan. Menurut Suryosubroto (2009) penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan. Perencanaan pembelajaran di SD Negeri 45 Banda Aceh langkah awal yang dilakukan guru, yaitu melaksanakan diagnosis terhadap perilaku awal siswa, menyusun RPP, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan LKS, dan mempersiapkan lembar evaluasi. Semua perencanaan tersebut digunakan oleh guru sebagai bahan perencanaan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, perencanaan memerlukan pemikiran yang cerdas, cermat, dan terencana sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pencapaian atau keberhasilan tujuan ke depan yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian dapat diuraikan bahwa manajemen pembelajaran pada SD Negeri 45 Banda Aceh dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan mendelegasikan tugas tersebut kepada pengajaran. Salah satu tugas utama yang harus dilaksanakan pengajaran adalah menjalankan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku sesuai dengan arahan dari kepala sekolah.

Hasil wawancara dengan guru SD Negeri 45 Banda Aceh menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan diagnosis terhadap perilaku awal siswa dalam membuat

perencanaan pembelajaran di sekolah. Diagnosis yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Data ini, diperkuat dari data observasi bahwa diagnosis dilakukan guru dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin siswa, kemampuan awal siswa, tingkat intelektual siswa, dan minat siswa dalam belajar. Beberapa guru yang diwawancarai dan berdasarkan data dokumentasi terhadap diagnosis perilaku awal siswa bahwa guru melakukan diagnosis dalam membuat perencanaan pembelajaran di sekolah, namun hasil pengamatan peneliti diagnosis perilaku awal siswa dilakukan secara random tidak dilakukan secara individu.

Hasil penelitian diketahui bahwa dalam pengorganisasian pembelajaran langkah awal yang dilakukan guru di SD Negeri 45 Banda Aceh, yaitu mengorganisasi kurikulum berdasarkan atas pelajaran dan mengorganisasi kurikulum berdasarkan kebutuhan anak. Semua perencanaan tersebut digunakan oleh guru sebagai bahan pengorganisasian pembelajaran di sekolah. Dalam rangka pengelolaan perlu dilakukan kegiatan penyusunan rencana yang menjangkau ke depan untuk memperbaiki keadaan dan memenuhi kebutuhan di kemudian hari, menentukan tujuan yang hendak di tempuh, menyusun program yang meliputi pendekatan, jenis dan urutan kegiatan, menetapkan rencana biaya yang diperlukan, serta menentukan jadwal dan proses kerja dengan mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru dijelaskan bahwa pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, guru telah membangun mutu dan membentuk citra di

masyarakat dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermakna secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data observasi dan data dokumentasi di SD Negeri 45 Banda Aceh proses ini dilakukan untuk pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dan mengelola sarana dan prasarana di SD Negeri 45 Banda Aceh dalam rangka pendayagunaan secara optimal yang telah dilakukan dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru disebutkan bahwa pemrograman dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, dengan mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah dengan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Berdasarkan data observasi dan data dokumentasi pemrograman di SD Negeri 45 Banda Aceh dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah menampakkan hal manajemen harus mampu mengkritisi diri sendiri, mampu mengakui, menerima, serta belajar dari kesalahan masa lalu, mendorong konfrontasi yang terbuka maupun konstruktif dan dipandang sebagai sebuah metode pemecahan masalah, keputusan dengan konsensus, keputusan bersama yang dibuat harus didukung sepenuhnya. Pengembangan organisasi juga dikatakan bahwa guru harus menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi sekolah, prinsip efisiensi, dan efektifitas pengembangan harus

diutamakan dalam meningkatkan pengembangan organisasi di SD Negeri 45 Banda Aceh.

Pelaksanaan pembelajaran sebagai langkah awal yang dilakukan guru untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memberikan materi pelajaran, dan melaksanakan penilaian. Semua perencanaan tersebut digunakan oleh guru sebagai bahan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Hasil wawancara dengan guru disebutkan bahwa untuk merencanakan pembelajaran, guru merencanakan dan menyusun suatu sistem pengelolaan yang meliputi: administrasi dan organisasi kurikulum, pengelolaan dan ketenagaan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, pengelolaan media pendidikan, dan pengelolaan hubungan dengan masyarakat, yang merencanakan manajemen keterlaksanaan proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan data observasi dan data dokumentasi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di SD Negeri 45 Banda Aceh perencanaan yang dibuat hanya bersifat umum. Hal ini, disebabkan oleh keterbatasan dana di sekolah. Apabila direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, guru memprediksikan adanya hambatan pada faktor pendukungnya, yaitu dana, waktu, dan sarana.

Penilaian pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan guru dengan menganalisis dan menafsirkan. Semua perencanaan tersebut digunakan oleh guru sebagai bahan penilaian pembelajaran di sekolah. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan

sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkannya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru, bahwa evaluasi dilakukan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan data observasi dan data dokumentasi evaluasi yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 45 Banda Aceh penyusunan soal-soal standar tidak dilakukan oleh guru sendiri, tetapi dilakukan oleh beberapa guru yang tergabung dalam satu gugus dan penyusunan evaluasi masih berorientasi pada bentuk-bentuk soal yang terdapat pada buku paket dan bank soal.

Hasil wawancara dengan guru disebutkan bahwa proses pengembangan manajemen di SD Negeri 45 Banda Aceh dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan berbagai situasi dan kondisi sekolah yang fleksibel. Manajemen yang diterapkan di sekolah tidak kaku, dapat berlangsung dalam kondisi dan situasi yang berbeda-beda. Kebijakan-kebijakan sekolah yang baru, tuntutan masyarakat, dan lain sebagainya tidak dapat menghentikan aktivitas sekolah dalam mengatur kegiatan. Berdasarkan data observasi dan data dokumentasi dalam proses pengembangan manajemen di SD Negeri 45 Banda Aceh terlihat kaku. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data yang diperoleh guru setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, nara sumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara operasional. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif

dan efisien.

## **KESIMPULAN**

1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru belum direncanakan dengan baik. Sebagian besar penyusunan RPP yang ada pada guru dibuat secara bersama-sama oleh tim gugus. Hanya sebagian kecil guru yang mampu menyusun dan membuat sendiri RPP.
2. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilakukan dengan baik, dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi proses pembelajaran di sekolah.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya bersifat umum. Hal ini, disebabkan oleh keterbatasan dana di sekolah. Apabila direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, guru memprediksikan adanya hambatan pada faktor pendukungnya, yaitu dana, waktu, dan sarana.
4. Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat dikategorikan baik, penilaian yang dilakukan guru dilakukan secara objektif terhadap hasil yang diperoleh oleh siswa. Penilaian yang dilakukan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari.

## **DAFTAR PUSTAKA.**

- Arikunto, S. 2012. *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Kompri. 2015. *Manajemen pendidikan 1*. Alfabeta: Bandung.

- Sugiyono. 2013. *Cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. Alfabeta: Bandung.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Syaifurrahman dan Tri, U. 2013. *Manajemen dalam pembelajaran*. Indeks: Jakarta.
- Usman, H. 2011. *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta. @Google. Diakses pada tanggal 26 Januari 2016